

Social Entrepreneurship dan Socio-Entrepreneurship:
Tinjauan Dengan Perspektif Ekonomi dan
Sosial

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Atu Bagus Wiguna
0910210028



JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2013

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

***“Social Entrepreneurship dan Socio-Entrepreneurship: Tinjauan Dengan Perspektif
Ekonomi dan Sosial”***

Yang disusun oleh :

Nama : Atu Bagus Wiguna
NIM : 0910210028
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Januari 2013

Malang, 28 Januari 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Asfi Manzilati, SE., ME

NIP. 131 967 341

19680911 199103 2 003

Social Entrepreneurship dan Socio-Entrepreneurship: Tinjauan Dengan Perspektif Ekonomi dan Sosial

Atu Bagus Wiguna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
atu.bagus@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman atas makna dari konsep *social entrepreneurship* dan *socio-entrepreneurship*. Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa literatur yaitu buku-buku dan jurnal ilmiah. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik survei literatur kemudian diolah dengan menggunakan prosedur analisis isi (*content analysis*).

Berawal dari sistem ekonomi di Amerika Serikat, *social entrepreneurship* muncul dengan orientasi pada hasil. Dengan tujuan pada penciptaan profit atau keuntungan, *social entrepreneurship* menerapkan strategi yang memisahkan aspek ekonomi dan sosial dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Oleh karena itu performa *social entrepreneurship* diukur secara ekonomi serta cenderung memanfaatkan sumberdaya dengan cara eksploitatif yang berdasarkan atas keinginan (*desire-based*).

Di sisi lain, *socio-entrepreneurship* berawal mula dari sistem ekonomi di wilayah Eropa yang memiliki orientasi pada proses dan perilaku. *Socio-entrepreneurship* memiliki tujuan peningkatan aspek sosial serta menerapkan strategi terintegrasi antara aspek sosial dan ekonomi sehingga performanya dapat diketahui dari kontribusi yang diberikan dalam upaya meningkatkan aspek sosial. Adapun pemanfaatan sumber daya pada *socio-entrepreneurship* adalah berdasarkan kebutuhan (*need-based*).

Penelitian ini belum meninjau aspek lain yang berpengaruh membentuk masyarakat seperti aspek politik, budaya dan agama sehingga pada penelitian berikutnya dapat ditinjau aspek-aspek lain untuk memperkaya perspektif dalam memahami *entrepreneurship*. Selain itu penelitian ini berada pada tataran konsep sehingga perlu diverifikasi untuk dapat menggambarkan realita di lapangan. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengubah konsep ke dalam variabel-variabel serta dapat dianalisis dengan teknik statistik inferensial, salah satunya teknik analisis faktor.

Keyword: *entrepreneurship*, *social* dan *socio-entrepreneurship*, survei literatur, analisis isi (*content analysis*), tujuan dan orientasi *entrepreneurship*, pemanfaatan sumber daya

A. PEMBUKAAN

Bjerke (2007: 71) menjelaskan teori klasik *entrepreneurship* yang dikemukakan oleh Cantillon (1680-1743), Say (1767-1832), Schumpeter (1883-1950), dan Kirzner (1930). Adapun selain teori klasik, kini definisi *entrepreneurship* dapat ditinjau dari Hisrich, Peter, dan Shepherd (2008: 9), Lambing & Kuehl dalam Hendro (2011: 23), Bjerke (2007: 17), dan Casson (2003: 21) yang kemudian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah proses penciptaan suatu nilai baru dengan cara mengkoordinasikan sumberdaya yang bertujuan untuk profit.

Entrepreneurship mempunyai karakteristik unik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bjerke (2007: 171) dan Dale (2000: 17) yakni memiliki kinerja yang tidak terkait umur serta cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi ke masyarakat lain. *Entrepreneurship* kini juga dipelajari di dunia pendidikan seperti perguruan-perguruan tinggi di Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat dan Inggris (Hendro, 2011: 12). Selain itu berbagai penelitian *entrepreneurship* mulai dikembangkan dalam berbagai bidang untuk melihat peran *entrepreneurship* dalam masyarakat, melihat karakteristik dan pemikiran *entrepreneur*, lingkungan yang bersifat *entrepreneurship*, dan rangkaian kejadian *entrepreneurial* (Bjerke, 2007: 75).

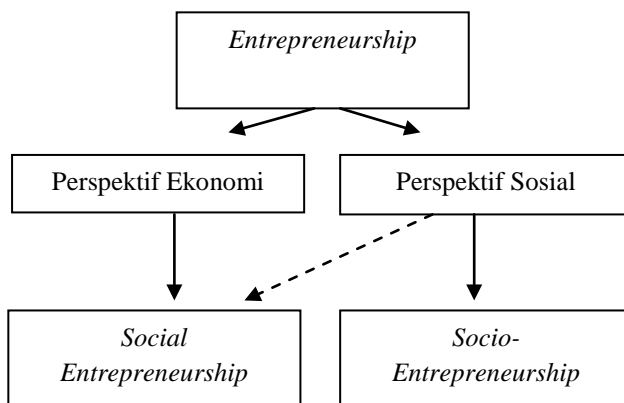
Berawal dari keunikan *entrepreneurship*, penelitian ini melihat adanya senjang teoretis. *Entrepreneurship* erat kaitannya dengan aspek ekonomi yakni pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi juga berbicara peningkatan kualitas hidup manusia. Artinya ada sisi sosial dalam aspek ekonomi yang dimaksud namun belum banyak terangkat. Oleh sebab itu penelitian ini menelaah secara mendalam *entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi dan sosial.

Perspektif ekonomi ditinjau dari Case & Fair (2007b: 2), Mabry & Ulbrich (1989: 4-5), Samuelson & Nordhaus (1998: 4) dan Dyal & Karatjas (1990: 4), Breton & Largent (1991: 27) dan Mundel (1968: 3). Dari literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu tentang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia. Kemudian muncul asumsi *homo economicus* yang ditinjau dari Coleman dalam Ritzer (2012: 768) dan Mantzavinos dalam Manzilati (2011: 26) bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhannya cenderung berusaha memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik berdasarkan cara yang diinginkannya. Asumsi tersebut kemudian memunculkan asumsi *self-interest* dan *opportunity* dimana berarti ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan menetapkan pilihan dan melakukan transaksi dengan manusia lainnya.

Selanjutnya perspektif sosial ditinjau dari sosiologi menurut Abercrombie (2010: 535), Macionis (2007: 92), Broom et al (1990: 12), Neubeck & Glasberg (2005: 3), Schaefer (2007: 5) dan Anderson & Taylor (2006: 2006: 20) yang dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan ilmu tentang interaksi antar manusia. Kemudian terdapat asumsi *homo sociologicus* yang penulis tinjau dari Ritzer (2012: 768) dan Elster dalam Manzilati (2011: 26) yang disimpulkan bahwa manusia berinteraksi satu sama lain dan saling terikat oleh nilai dan norma sosial dalam masyarakat.

Penelitian ini berfokus untuk menguraikan makna *entrepreneurship* dari perspektif ekonomi dan sosial dengan tujuan memahami makna *social entrepreneurship* dan *socio-entrepreneurship*, sehingga menghasilkan kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Berbagai sumber diolah (2012)

Entrepreneurship ditinjau dari perspektif ekonomi didukung perspektif sosial menghasilkan pemahaman akan *social entrepreneurship* sedangkan *entrepreneurship* yang ditinjau dari perspektif sosial menghasilkan pemahaman *socio-entrepreneurship*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data-data seperti literatur ilmiah, jurnal, artikel, dokumen atau materi visual terkait *entrepreneurship*, ilmu ekonomi dan sosiologi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik survei literatur yakni seperti yang diungkapkan Bordens & Abbot (2005: 60) bahwa survei literatur merupakan proses menempatkan, mendapatkan, membaca, dan mengevaluasi literatur penelitian. Sedangkan teknik penelusuran yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yakni teknik dengan menganalisis rekaman atau ucapan tertulis (Bordens & Abbot, 2005: 217-218).

C. SOCIAL ENTREPRENEURSHIP

Uraian *social entrepreneurship* diawali dengan pembahasan tentang penelitian terdahulu dari Certo & Miller (2008: 267-271) yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga cara melihat *social entrepreneurship*. *Pertama*, dari misi secara keseluruhan, dimana *social entrepreneurship* mempunyai misi untuk penciptaan nilai sosial dengan profit sebagai efek tidak langsung. *Kedua*, ukuran performa, dimana sulit melakukan penguran performa *social entrepreneurship* sebab nilai sosial yang sulit diukur. *Ketiga*, pemanfaatan sumber daya, dimana *social entrepreneurship* memanfaatkan sumber daya secara

sukarela. Poin-poin lain penulis kembangkan dan dituangkan pada *mindmap* 1 yang dapat dilihat pada lampiran 1.

Berawal dari penelitian terdahulu tersebut, pemanfaatan sumberdaya *social entrepreneurship* adalah berbasis transaksional. Sumberdaya dijadikan alat yang digunakan sebesar-besarnya untuk tujuan tertentu baik secara ekonomi maupun sosial. dengan asumsi *homo economicus*, maka *social entrepreneurship* memanfaatkan sumberdaya berbasis keinginan (*desire-based*) yang cenderung mengarah pada eksploitasi sumberdaya.

Social entrepreneurship mempunyai tujuan mencapai profit atau berorientasi pada hasil. Mengenai profit penulis meninjau dari Colander (2008: 200) , Slavin (2008: 201), dan Nicholson & Snyder (2007: 273) bahwa tujuan profit membuat *social entrepreneurship* erat dengan konsep *opportunity cost* dan *profit maximalization*. *Social entrepreneurship* melakukan kegiatan sosial dengan mendapatkan profit kemudian mendistribusikannya sebagai upaya penciptaan nilai sosial.

Performa *social entrepreneurship* diukur secara ekonomi dimana dampak sosial dapat ditelusuri dalam bentuk biaya sosial. Field & Field (2006: 52) mengemukakan bahwa biaya sosial memasukan komponen biaya eksternal yakni biaya yang dikeluarkan masyarakat maupun lingkungan sekitar akibat aktivitas suatu perusahaan. *Social entrepreneurship* memberikan nilai sosial dari dampak aktivitas-aktivitas usahanya yang berdampak pada masyarakat atau lingkungan sekitar.

Pendekatan *social entrepreneurship* dalam beraktivitas memisahkan antara aspek sosial dan ekonomi dimana menggunakan pendekatan modal sosial. Modal sosial menurut Yustika (2006: 192) merupakan agregat sumber daya yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang awet sehingga melembagakan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan. *Social entrepreneurship* perlu berinteraksi dengan struktur sosial dalam rangka meningkatkan nilai sosial namun di sisi lain dapat tetap melakukan aktivitas ekonomi.

Social entrepreneurship berawal dari sistem ekonomi Amerika Serikat yang terbentuk oleh masyarakat yang individualis, konsumtif, dan mengutamakan kekayaan seperti yang dikemukakan Schnitzer (1994: 66-67). Wujud *social entrepreneurship* terdapat pada konsep *corporate social responsibility* yang muncul di Amerika Serikat ketika perusahaan-perusahaan besar tumbuh sebagai raksasa ekonomi yang tidak memperhatikan lingkungan sosialnya seperti yang dikemukakan Steiner & Steiner (2006: 117-119). Akibatnya perusahaan mendapat protes agar dapat berkontribusi pada aspek sosial selain aspek ekonomi.

D. SOCIO-ENTREPRENEURSHIP

Pembahasan *socio-entrepreneurship* diawali dengan menguraikan penelitian terdahulu dari Seelos & Mair (2005: 241-246) dan Mair & Marti (2006:36-44) yang berasal dari Eropa, kemudian penulis labeli dengan istilah *socio-entrepreneurship*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa, *pertama*, *socio-entrepreneurship* menjalankan aktivitas organisasi yang berlangsung secara efisien terkait pemenuhan kebutuhan manusia yang gagal disediakan lembaga-lembaga lainnya. *Kedua*, *socio-entrepreneurship* adalah kemampuan *entrepreneurship* untuk mengubah masyarakat. *Ketiga*, *socio-entrepreneurship* mengajukan strategi yang stabil dan dapat diterima secara sosial. *Keempat*, *socio-entrepreneurship* bertindak berdasarkan moral dan etika sebagai bentuk pencapaian diri. *Kelima*, *socio-entrepreneurship* dapat diteliti secara dari proses dan perilakunya. Poin-poin lain penulis kembangkan dan dituangkan pada *mindmap* 2 yang dapat dilihat pada lampiran 2.

Penelusuran pada pembahasan ini dimulai dengan menguraikan alasan munculnya *socio-entrepreneurship* dalam mengatasi masalah sosial. Penulis melakukan tinjauan dari Lamberton & Evans (2007: 148-149) mengenai teori hirarki kebutuhan Maslow. *Socio-entrepreneurship* cenderung memiliki kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*) baik yang berasal dari dalam diri maupun individu lain. Kemudian *socio-entrepreneurship* juga memiliki kebutuhan untuk aktualisasi diri sebagai bentuk melakukan potensi tertinggi yang dimiliki.

Socio-entrepreneurship mempunyai tujuan peningkatan nilai sosial yang berorientasi pada perilaku dan proses. Mengenai hal tersebut penulis tinjau dari teori X dan Y dalam Lamberton & Evans (2007: 14) yang menjelaskan bahwa seorang manajer melakukan pendekatan pada pekerja berdasarkan kondisi pekerjaan dan pekerja itu sendiri. Sedangkan pendekatan proses ditinjau dari Soetomo (2006: 7) bahwa pendekatan proses dalam pembangunan yang fokus pada manusia yaitu lebih menekankan bagaimana pembangunan melibatkan manusia secara keseluruhan.

Socio-entrepreneurship memanfaatkan sumberdaya dengan berdasar atas kebutuhan. Asumsi tersebut didasari oleh asumsi *homo sociologicus* dimana manusia cenderung bertindak berdasarkan nilai dan norma sosial yang ada. Pemanfaatan tidak dilakukan sebebas-bebasnya, melainkan pemanfaatan dilakukan dengan melakukan pemeliharaan sumberdaya dan mencegah eksploitasi.

Socio-entrepreneurship tidak mengukur performanya, melainkan diketahui dari seberapa banyak kontribusi yang diberikan sebagai upaya peningkatan aspek sosial. Hal tersebut dapat diketahui dengan memahami orientasi *socio-entrepreneurship* yang fokus pada proses dan perilaku. Performa diketahui tidak pada seberapa besar peningkatan aspek sosial yang terjadi, tetapi seberapa banyak kontribusi *socio-entrepreneurship* melibatkan diri dalam proses meningkatkan aspek sosial.

Pendekatan yang digunakan *socio-entrepreneurship* adalah pendekatan yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi. Hal tersebut penulis tinjau dari aspek pemberdayaan dari Green & Haines (2002: 4), Ife & Tesoriero (2008: 3) dan Soetomo (2006: 10) dimana pendekatan tersebut melibatkan proses bersama-sama *socio-entrepreneurship* dan pihak yang terlibat didalamnya. Sehingga *socio-entrepreneurship* tidak hanya mendukung kemadiriian namun disisi lain juga saling terkait satu sama lain antar pelaku dalam hal mencapai tujuan tertentu.

Socio-entrepreneurship berawal dari sistem ekonomi Eropa yang mengalami sejarah yang cukup panjang. Ditinjau dari Schnitzer (1994: 69) bahwa diawali dengan sosialisme, kemudian menjadi kapitalisme dengan sosialisme sebagai antitesis, kemudian menjadi kapitalisme terpimpin. Pergantian sistem ekonomi tersebut memiliki tujuan untuk mengatasi masalah sosial yang berkepanjangan di wilayah Eropa pada saat itu.

E. IMPLIKASI

Penelitian ini meninjau *entrepreneurship* dari perspektif ekonomi dan sosial. Bagaimanapun terdapat faktor-faktor lain yang belum ditinjau seperti aspek politik, budaya, dan agama. Tinjauan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memperkaya perspektif *entrepreneurship* dan menjadi salah satu aspek yang membentuk masyarakat baik di wilayah Eropa, Amerika Serikat maupun negara-negara di wilayah lain.

Penelitian ini berada pada tataran konsep sehingga perlu dilakukan proses verifikasi untuk dapat diterapkan dalam fenomena kehidupan sehari-hari. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengubah konsep dalam bentuk variabel-variabel yang membentuk konsep tersebut dan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial maupun deskriptif.

F. PENUTUP

Social Entrepreneurship dan *Socio-Entrepreneurship* muncul dari hasil berpikir antara dua perspektif yang berbeda. Untuk itu penulis menyajikan tinjauan etika dan moral sebagai sikap dalam menghadapi *kedua* perspektif tersebut. Etika dan moral penulis tinjau dari Pratley (1995: 8-9), Post et al (2002-102) dan Steiner &Steiner (2006: 180) yang disimpulkan bahwa etika adalah pemahaman tentang benar dan salah, sedangkan moral adalah penerapan atas pemahaman tersebut.

Ditinjau dari etika dan moral *social entrepreneurship* mempunyai kecenderungan seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Matriks Etika dan Moral terhadap *Social entrepreneurship*

No	Kriteria	Etika	Moral	<i>Social Entrepreneurship</i>	Keterangan
1	Awal Kemunculan (Niat)	Tidak	Tidak	Motif Ekonomi	Tidak mempunyai etika dan belum menerapkan moral
2	Orientasi Aktivitas (Tujuan)	Tidak	Tidak	Hasil: <i>Profit</i>	Tidak mempunyai etika dan belum menerapkan moral
3	Performa (Teknik)	Tidak	Ya	pemberian insentif ekonomi (ukuran ekonomi)	Menerapkan moral
4	Pemanfaatan Sumber Daya (Teknik)	Tidak	Ya	Berdasarkan keinginan	Menerapkan moral
5	Strategi dan Pendekatan (Metode)	Tidak	Ya	Tujuan ekonomi dicapai terlebih dahulu kemudian melakukan tujuan sosial	Menerapkan moral

Sumber: Berbagai sumber diolah (2013)

Sedangkan *socio-entrepreneurship* mempunyai kecenderungan terhadap etika dan moral seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Matriks Etika dan Moral terhadap *Socio-entrepreneurship*

No	Kriteria	Etika	Moral	<i>Socio-Entrepreneurship</i>	Keterangan
1	Awal Kemunculan (Niat)	Ya	Tidak	Motif Sosial	Mempunyai etika dan belum menerapkan moral
2	Orientasi Aktivitas (Tujuan)	Ya	Tidak	Proses dan Perilaku: Peningkatan nilai sosial	Mempunyai etika dan belum menerapkan moral
3	Performa (Teknik)	Ya	Ya	meningkatkan kontribusi	Menerapkan etika dan moral
4	Pemanfaatan Sumber Daya (Teknik)	Ya	Ya	berdasarkan kebutuhan	Menerapkan etika dan moral
5	Strategi dan Pendekatan (Metode)	Ya	Ya	Pemberdayaan dan kebersamaan dengan mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi	Menerapkan etika dan moral

Sumber: Berbagai sumber diolah (2013)

Untuk menerapkan moral maka diperlukan pemahaman mengenai benar dan salah. *Socio-entrepreneurship* mempunyai pemahaman terhadap aktivitasnya bahwa bisnis tidak hanya berawal dari ekonomi tetapi berawal dari sosial sebagai aspek yang lebih besar dari ekonomi. Maka *socio-entrepreneurship* cenderung relevan untuk diterapkan baik di Indonesia atau negara manapun yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya.

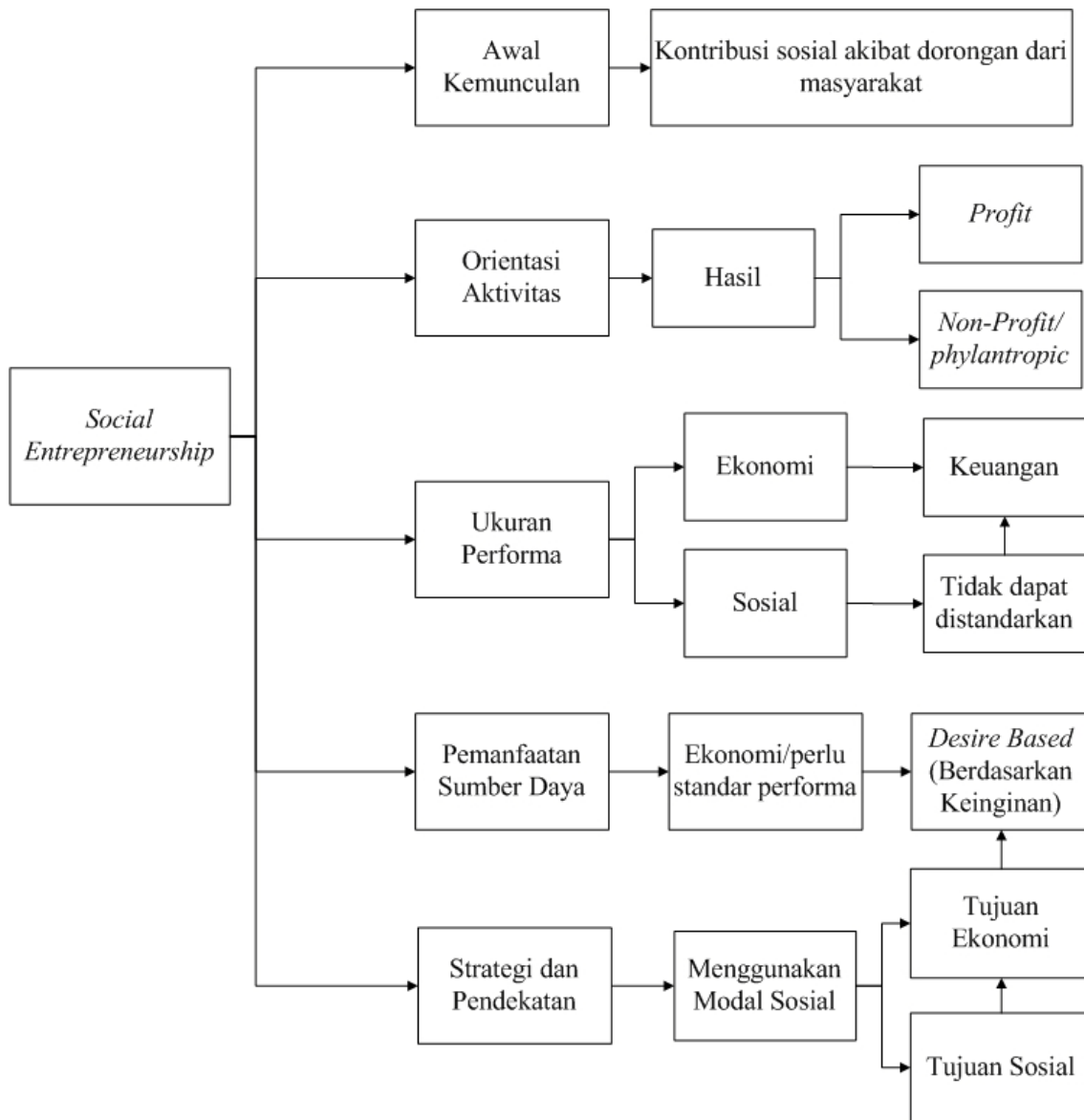
Referensi

- Abercrombie, Nicholas. Stephen Hill dan Bryan S Turner. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bjerke, Bjorn. 2007. *Understanding Entrepreneurship*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.
- Bordens, Kenneth S dan Bruce B Abbott. 2005. *Research Design and Methods: A Process Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Breton, Denise dan Christopher Largent. 1991. *The Soul Of Economies: Spiritual Evolution Goes to the marketplace*. USA: Idea House Publishing.
- Broom, Leonaer. Charles M Bonjean dan Dorothy H Broom.1990. *Sociology: A Core Text With Adapted Readings*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- Case, Carl E dan Ray C Fair. 2007. *Principles Of Economics*. USA: Pearson International Edition.
- Casson, Mark. 2003. *The Entrepreneur: An Economic Theory*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Certo, S Trevis dan Toyah Miller. 2008. *Social Entrepreneurship: Key Issues and Concept*. *Business Horizons* 51, 267 – 271. www.sciencedirect.com diakses pada 26 September 2012.
- Colander, David C. 2008. *Microeconomics*. New York: McGraw Hill.
- Field, Barry C dan Field Martha K. 2006. *Environmental Economics: An Introduction*. New York: McGraw-Hill/Irwin.

- Green, Gary Paul dan Anna Haines. 2002. *Asset Building & Community Development*. London: Sage Publications.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hisrich, Robert D. Michael P Peters dan Dean A Shepherd. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba 4.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lamberton, Lowell dan Leslie Minor-Evans. 2007. *Human Relations: Strategies for Success*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Mabry, Rodney H dan Holley H Ulbrich. 1989. *Introduction to Economic Principles*. Singapore: McGraw-Hill International Editions.
- Macionis, John J. 2007. *Sociology*. Amerika Serikat: Pearson Education.
- Mair, Johanna dan Ignasi Marti. 2006. *Social entrepreneurship research: A source of explanation, prediction, and delight*. *Journal of World Business Vol 41* (36–44). www.sciencedirect.com diakses pada 26 September 2012.
- Manzilati, Asfi. 2011. *Kontrak yang Melemahkan Relasi Petani dan Korporasi*. Malang: UB Press.
- Mundell, Robert A. 1968. *Man and Economics*. New Delhi: McGraw-Hill Publishing Company.
- Neubeck, Kenneth J dan Glasberg, Dafita Silfen. 2005. *Sociology: Diversity, Conflict, and Change*. New York: McGraw Hill.
- Nicholson, Walter dan Christopher Snyder. 2007. *Theory and Application of Intermediate Microeconomics*. Kanada: Thompson South-Western.
- O'Sullivan, Arthur. Steven M Sheffrin dan Stephen J Perez. 2008. *Survey Of Economics: Principles, Applications, and Tools*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Post, James E. Anna T Lawrence dan James Weber. 2002. *Business and Society: Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. New York: McGraw Hill.
- Pratley, Peter. 1995. *The Essence of Business Ethics*. Inggris: Prentice Hall International.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1998. *Economics*. Amerika Serikat: McGraw-Hill.
- Schnitzer, Martin C. 1994. *Comparative Economic Systems*. Ohio: South Western.
- Seelos, Christian dan Johanna Mair. 2005. *Social Entrepreneurship: Creating New Business Model to Serve The Poor*. *Business Horizons Vol 48* (241 – 246). www.sciencedirect.com diakses pada 26 September 2012.
- Slavin, Stephen L. 2008. *Microeconomics*. New York: McGraw Hill/Irwin.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Steiner, George A dan John F Steiner. 2006. *Business, Government, and Society: A Managerial Perspective, Text and Cases*. New York: McGraw Hill International Edition.
- Yustika, Ahmad Erani. 2006. *Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori, dan Strategi*. Malang: Bayu Media.

Lampiran 1

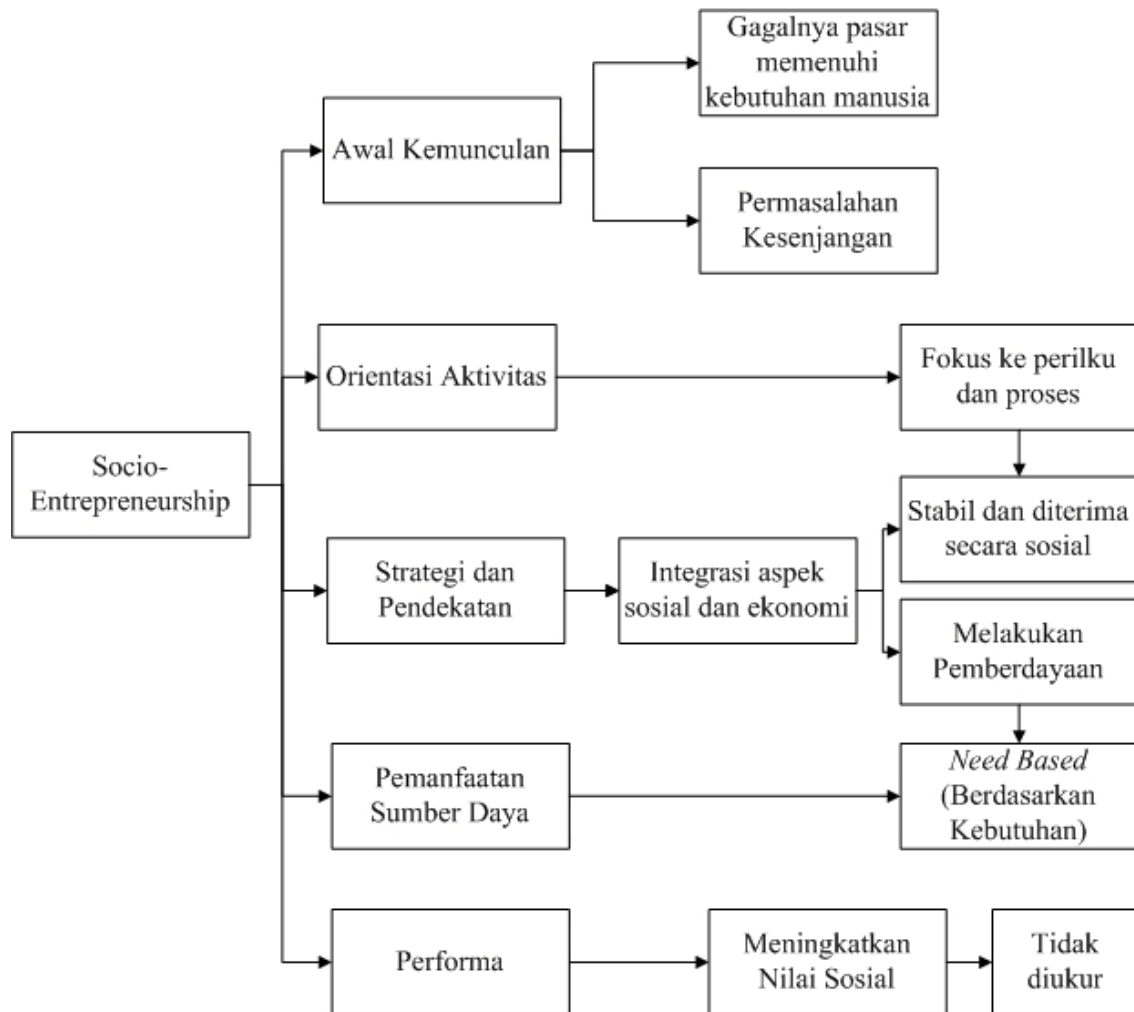
Mindmap 1 **Penulisan Social Entrepreneurship**



Sumber: Berbagai sumber diolah (2012)

Lampiran 2

Mindmap 2 **Penulisan Socio-Entrepreneurship**



Sumber: Berbagai sumber diolah (2012)